

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga memaparkan penjelasan mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel penelitian, analisis instrumen, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivism* yang didasarkan pada pengamatan dan pengukuran realitas objektif dengan berdasarkan pada teori (John W Creswell & Creswell, 2018). Pada paradigma *post-positivism*, epistemologi bersifat objektif, ontologi bersifat realisme, metodologi bersifat eksperimental, dan aksiologi menekankan pada manfaat (Kivunja & Kuyini, 2017). Dalam pandangan paradigma ini, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang membantu menjadi lebih objektif dalam memahami suatu masalah melalui penelitian.

Alasan yang menjadi dasar pertimbangan peneliti menggunakan paradigma ini karena asumsi dasar yang menjadi inti pada paradigma *post-positivism* diantaranya, penelitian dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan.

Paradigma ini cocok dengan metodologi penelitian kuantitatif. Sesuai dengan pandangan paradigma *post-positivism* bahwa penelitian harus bebas dari campur tangan kepribadian, kepercayaan, dan nilai-nilai peneliti (Kivunja & Kuyini, 2017). Paradigma *post-positivism* menganjurkan penggunaan metode penelitian kuantitatif sebagai landasan bagi kemampuan peneliti untuk tepat dalam mendeskripsikan parameter dan koefisien dalam data yang dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat memahami hubungan yang tertanam dalam data yang dianalisis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap masalah berdasarkan kerangka kerja teoritis yang menghasilkan hipotesis (Creswell, 2012).

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu untuk memperoleh deskripsi umum kemampuan pengambilan keputusan karir, efikasi diri, dan

hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan paradigma dan pendekatan, maka desain yang sesuai yaitu desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk menemukan pola hubungan satu variabel terikat dan satu variabel bebas menggunakan perhitungan statistik. Desain ini juga digunakan untuk mengetahui dan menerapkan pengetahuan statistik berdasarkan perhitungan uji statistik korelasi (Creswell, 2012). Penelitian korelasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk melihat besaran hubungan efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *crosssectional survey*. Metode *crosssectional survey* merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dianalisis adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. Tujuan penelien *crosssectional survey* yaitu untuk memberikan gambaran secara rinci tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter-karakter yang khas dari masalah atau kejadian suatu hal yang bersifat umum (Sugiyono,2013).

3.2. Partisipan

Partisipan pada penelitian adalah siswa dari tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kab. Majalengka. Pemilihan subjek berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui studi literatur dan studi pendahuluan non-formal dengan Guru bimbingan dan konseling dan beberapa siswa SMK di Kab. Majalengka. Berdasarkan studi literatur, siswa SMK sudah lebih dekat dengan masa pencarian pekerjaan atau masa penetapan mengenai pilihan karirnya Salah satu tugas perkembangan remaja khususnya siswa SMK adalah tercapainya kematangan dalam pemilihan karir. Dalam pengambilan keputusan karir siswa harus memiliki kematangan karir yang baik atau sikap dan kompetensi yang dapat berperan penting untuk menunjang karirnya dimasa depan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan non-formal tersebut menyatakan bahwa, meskipun dari awal masuk SMK sudah di arahkan sesuai dengan jurusan yang di

pilihnya. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum yakin akan kemampuan dirinya dalam kemampuan pengambilan keputusan karir. Diantaranya yaitu masih mengalami kebimbangan dan belum memiliki gambaran karir yang pasti yang akan dijalankannya setelah lulus dari SMK. Kebanyakan dari mereka belum memikirkan untuk bekerja dimana dan di bidang apa, dan banyak siswa yang setelah lulus dari SMK tidak bekerja sesuai dengan jurusannya. Hal tersebut yang mendasari peneliti menjadikan siswa SMK sebagai subjek dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Majalengka. Majalengka memiliki etnis yang unik secara multikultural, Majalengka termasuk kawasan Metropolitan Rebana yaitu kawasan industri dan perkotaan baru di Jawa Barat. Berdasarkan hal itu dilihat dari perspektif multikultural, maka penelitian ini dirasa tepat untuk menganalisis dinamika kemampuan siswa dalam pemilihan karir seiring berkembangnya budaya individu dan mengalami perubahan yang dinamis.

Karakteristik populasi yang digunakan yaitu siswa yang sedang menempuh pendidikan di kelas XII. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh digunakan dikarenakan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Cresswell & Clark, 2011; Sugiyono, 2015). Sampel penelitian ini terdiri dari tiga Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kabupaten Majalengka yaitu, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Majalengka, Sekolah Menengah Kejuruan Korpri Majalengka, dan Sekolah Menengah Kejuruan Persatuan Umat Islam Majalengka. Penjelasan lebih rinci mengenai sampel terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Sekolah	Status	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah	%
			L	P		
SMK Negeri 1 Majalengka	Negeri	Teknik Komputer dan Jaringan	24	50	216	43%
		Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	68	3		
		Teknik Pemesinan	70	1		

Sekolah	Status	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah	%
			L	P		
SMK PUI Majalengka	Swasta	Rekayasa Perangkat Lunak	15	18	143	28%
		Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	21	4		
		Teknik Instalasi Tenaga Listrik	31	6		
		Teknik Komputer dan Jaringan	18	30		
SMK Korpri Majalengka	Swasta	Teknik Komputer dan Jaringan	40	22	147	29%
		Teknik Pemesinan	40	0		
		Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	41	4		
Jumlah			368	138	506	100%

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel (*beevarial*). Dua variabel tersebut adalah kemampuan pengambilan keputusan karir dan efikasi diri, dimana efikasi diri sebagai variabel bebas/independen dan kemampuan pengambilan keputusan karir merupakan variabel terikat/dependen. Instrumen penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Tiedaman dan O'Hara (1963) pada instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir, sedangkan efikasi diri berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Bandura (1997).

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel dependen dan variabel independen, yang menjadi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan karir sedangkan untuk variabel independen yaitu efikasi diri.

3.4.1.1. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merujuk pada teori Tiedeman & O'Hara (1963), mengemukakan bahwa individu membuat keputusan-keputusan pada tahap-tahap kehidupannya di masa lalu yang akhirnya dapat membuat keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan, atau karirnya. Dillard (1985), kemampuan pengambilan keputusan karir adalah usaha yang secara sadar melibatkan perasaan, nilai-nilai,

sikap, komitmen, persepsi, dan informasi yang tersedia. Terdapat tiga komponen yang memengaruhi kemampuan pengambilan keputusan karir yaitu, pemahaman diri, informasi, dan tanggung jawab.

Pandangan yang sama dikemukakan oleh Conger (1991), kemampuan pengambilan keputusan karir merupakan suatu usaha dalam menentukan sebuah pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan yang akan muncul dalam proses pemilihan karir. Selain itu, Zunker (2006) berpendapat kemampuan pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan penting yang dapat dipelajari selama rentang kehidupan individu, proses kemampuan pengambilan keputusan karir dilalui dengan tahapan mengidentifikasi dan keterampilan pengolahan informasi.

Secara operasional, definisi kemampuan pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu dalam menentukan karirnya di masa depan sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan informasi yang didapat. Terdapat empat tahapan dalam proses kemampuan pengambilan keputusan karir yaitu, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi, tahap pemilihan, dan tahap klarifikasi. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kemampuan berpikir individu dalam menggali berbagai pilihan karir yang akan dipilih serta mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai berbagai pilihan karir dan memikirkan konsekuensi dari pilihan yang akan diambil, sehingga individu akan merefleksikan jati dirinya.

2) Kristalisasi

Kristalisasi merupakan kemampuan berpikir individu tentang pilihan karirnya yang mulai menguat karena pemikiran dan emosi dalam dirinya sudah lebih kritis dan segala alternatif yang dipilih sudah cukup jelas.

3) Pemilihan

Pemilihan merupakan kemampuan individu dalam bertindak untuk mengorganisir dan melengkapi serta menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Individu mulai membuat pilihan dan memiliki kepercayaan diri tentang pilihannya tersebut.

4) Klarifikasi

Klarifikasi merupakan kemampuan individu dalam bertindak untuk membuat sebuah keputusan dari pilihannya sehingga menghasilkan kemampuan bertindak yang nyata dan terarah.

3.4.1.2. Efikasi Diri

Efikasi diri merujuk pada teori Bandura (1997), menyatakan bahwa *“perceived self-efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainment”*. Dapat diartikan bahwa efikasi diri merupakan pemahaman individu akan keyakinan terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan.

Pajares (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan kesadaran individu akan kapasitas mereka untuk mengatur diri sendiri dan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Patton (1998), menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Selain itu, pendapat yang sama dikemukakan oleh Santrock (2011), berpendapat efikasi diri adalah keyakinan bahwa individu bisa menguasai situasi yang menghasilkan hasil positif. Efikasi diri dapat memengaruhi individu dalam memilih tugas, usahanya, ketekunannya, dan prestasinya.

Secara operasional, definisi efikasi diri dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tiap individu akan memiliki efikasi diri yang berbeda, hal ini didasarkan dari tiga dimensi yang memengaruhi efikasi diri yaitu, *magnitude/level*, *strength*, dan *generality*. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) *Magnitude/ Level*

Magnitude atau *Level* merupakan tindakan yang dilakukan individu dalam menyelesaikan atau mengatasi tugas dengan tingkat kesulitan yang dirasa dapat diatasi oleh individu atas keyakinan terhadap kemampuannya. Individu yang memiliki efikasi diri cenderung akan memilih mengerjakan tugas-tugas yang sifatnya sulit dibandingkan yang sifatnya mudah.

2) *Strenght*

Strenght merupakan tindakan individu dengan penuh keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Individu dengan efikasi diri yang tinggi sangat yakin dengan kemampuan dirinya, tidak pernah frustrasi dalam menghadapi tugas yang sulit dan lebih mampu menyelesaikan tugas dengan berbagai macam rintangan.

3) *Generality*

Generality merupakan tindakan individu dalam megeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalam sebelumnya. Keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas.

3.4.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3.4.2.1. Kemampuan pengambilan keputusan karir

Instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Tiedeman dan O'Hara (1963) dengan tujuan untuk melihat gambaran kemampuan pengambilan keputusan karir individu yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu: 1) Eksplorasi, menjelaskan tentang saat individu mulai melakukan eksplorasi atau menjelajahi berbagai pilihan karir yang akan dipilih; 2) Kristalisasi, menjelaskan ketika keyakinan individu tentang pilihan karirnya mulai menguat karena pemikiran dan emosi dalam diri yang sudah stabil; 3) Pilihan, menjelaskan saat individu mulai membuat pilihan dan memiliki kepercayaan diri tentang pilihannya tersebut; dan 4) Klarifikasi, menjelaskan saat individu membuat sebuah keputusan dari pilihannya.

Instrumen pengambilan keputusan karir terdiri dari 8 pertanyaan dengan tiga pernyataan berbentuk *multiple choice* yang mencakup tingkatan pada aspek dari kemampuan kemampuan pengambilan keputusan karir. Penjelasan kisi-kisi kemampuan pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.4.2.2. Efikasi Diri

Instrumen efikasi diri pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Bandura (1997) dengan tujuan untuk menilai sejauh mana individu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam proses pembuatan keputusan karir yang dimana terdapat tiga aspek atau tiga dimensi

yang memengaruhinya yaitu: 1) *magnitude/level* merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, 2) *strength* merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karir, dan 3) *generality* merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam megeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya.

Instrumen efikasi diri terdiri dari 10 pertanyaan dengan tiga pernyataan berbentuk *multiple choice* yang mencakup tingkatan pada dimensi dari efikasi diri. Penjelasan kisi-kisi efikasi diri dapat dilihat pada tabel 3.3.

Kedua instrumen pada penelitian ini menggunakan skala dari sumber rujukan *Likert-Type Scale Response Anchor* yang dikemukakan oleh Vagias (2006). Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan tipe *good/bad*, terdapat tiga alternatif jawaban yang berbentuk *multiple choice* dengan pemberian skor terhadap ketiga pilihan tersebut yaitu, 1 = *very negative*, 2 = *netral*, dan 3 = *very positive*. peneliti memutuskan untuk menggunakan skala tipe ini untuk melihat gambaran kemampuan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan pengambilan keputusan karir

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
<p>Kemampuan pengambilan keputusan karir yaitu kemampuan individu dalam menentukan karirnya di masa depan sesuai dengan yang diinginkan. Terdapat empat tahapan dalam proses kemampuan pengambilan keputusan karir yaitu, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi, tahap pemilihan, dan tahap klarifikasi.</p>					
<p>Eksplorasi yaitu kemampuan berpikir individu dalam menggali berbagai pilihan karir yang akan dipilih serta mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai berbagai pilihan karir dan memikirkan konsekuensi dari pilihan yang akan diambil, sehingga individu akan merefleksikan jati dirinya.</p>					
1	Kemampuan menjelajahi terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil	Very Negative	Apa yang anda rasakan setelah mendapat bimbingan karir dari Guru BK?	a. Saya tidak paham dengan bimbingan yang diberikan.	1
		Netral		b. Saya mengikuti bimbingan karir hanya sebagai kewajiban saja.	2
		Very Positive		c. Saya merasa terbantu dalam menentukan pilihan karir.	3
2		Very Negative	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan informasi mengenai karir dari pihak Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah?	a. Saya tidak tertarik dengan informasi yang diberikan.	1
		Netral		b. Saya pernah terpikirkan untuk berkonsultasi yang lebih lanjut dengan Bursa Kerja Khusus walaupun ada rasa malu.	2
		Very Positive		c. Saya merasa terbantu dalam mendapatkan informasi mengenai berbagai macam pilihan karir di perusahaan.	3
<p>Kristalisasi yaitu kemampuan berpikir individu tentang pilihan karirnya yang mulai menguat karena pemikiran dan emosi dalam dirinya sudah lebih kritis dan segala alternatif yang dipilih sudah cukup jelas.</p>					

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
3	Kemampuan berpikir mengenai keputusan karir sudah mulai teratur dan terpadu	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan setelah anda mendapatkan informasi mengenai akan diadakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari pihak sekolah?	a. Saya tidak mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan karena malas.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan karena diwajibkan oleh pihak sekolah.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya segera menentukan tempat Praktek Kerja Lapangan yang sesuai dengan jurusan.	3
4		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan perusahaan-perusahaan?	a. Saya tidak antusias dengan kegiatan sosialisasi tersebut.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya hanya mengikuti sosialisasi tersebut sebagai kewajiban sebagai siswa saja.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai pilihan karir.	3
Pemilihan yaitu kemampuan individu dalam bertindak untuk mengorganisir dan melengkapi serta menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Individu mulai membuat pilihan dan memiliki kepercayaan diri tentang pilihannya tersebut.					
5	Kemampuan mengorganisir pelengkapan dan penyesuaian terhadap pilihan karir sehingga semakin yakin dan percaya terhadap pilihan karirnya	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda tidak mengetahui persyaratan atau kualifikasi apa saja yang di butuhkan dalam pekerjaan yang anda pilih?	a. Saya tidak peduli dengan persyaratan atau kualifikasi yang dibutuhkan.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan bertanya pada teman untuk sekedar mengetahui walaupun informasi yang diberikan tidak begitu lengkap.	2

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan berkonsultasi untuk mendapatkan informasi mengenai persyaratan atau kualifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut kepada Guru BK di sekolah.	3
6		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila pekerjaan yang anda inginkan memiliki persyaratan harus mempunyai kemampuan bahasa inggris yang baik sedangkan anda tidak memiliki kemampuan itu?	a. Saya berpura-pura memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan memilih pekerjaan lain yang memiliki persyaratan lain.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan mengikuti les bahasa inggris sebelum melamar pekerjaan tersebut.	3
Klarifikasi yaitu kemampuan individu dalam bertindak untuk membuat sebuah keputusan dari pilihannya sehingga menghasilkan kemampuan bertindak yang nyata dan terarah.					
7	Kemampuan menghadapi fakta dan kenyataan dilapangan	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan PKL?	a. Saya tidak siap untuk bekerja secara langsung di lapangan.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya merasa biasa saja karena itu hanya salah satu tuntutan dari kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah sebagai syarat lulus dari sekolah.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya banyak belajar tentang bagaimana mengerjakan serta menyelesaikan tugas atau	3

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
				pekerjaan yang diberikan oleh atasan sebelum waktu <i>deadline</i> .	
8		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda dihadapkan pada situasi pekerjaan yang tidak sesuai dengan program keahlian atau pembelajaran yang telah anda pelajari di sekolah?	a. Saya tidak akan mengerjakan pekerjaan yang belum dipelajari sebelumnya di sekolah.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengerjakan pekerjaan tersebut agar mendapat gaji.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan berusaha untuk tetap menjalankan pekerjaan tersebut walaupun tidak sesuai dengan program keahlian di sekolah	3

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
Efikasi diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.					
Magnitude/Level adalah tindakan yang dilakukan individu dalam menyelesaikan atau mengatasi tugas dengan tingkat kesulitan yang dirasa dapat diatasi oleh individu atas keyakinan terhadap kemampuannya.					
1	Kemampuan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah?	a. Saya tidak akan mengerjakan tugas tersebut.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengerjakan tugas walaupun mendapat nilai yang kecil.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya mencari referensi di perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang sulit.	3
2		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda pikirkan apabila anda memiliki kesulitan dalam memilih jurusan?	a. Saya tidak akan memilih jurusan apapun.	1
				b. Saya akan memilih jurusan yang sama dengan orang yang dikenal agar punya teman.	
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan berkoordinasi dengan Guru BK terkait jurusan yang sesuai dengan bidang keahlian.	3
3	Kemampuan mengatasi tugas dari yang termudah hingga tersulit	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan ketika mendapat soal ujian dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda?	a. Saya tidak akan mengerjakan semua soal ujian.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengerjakan soal ujian dengan semampunya	2

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
				meskipun mendapat hasil yang kurang.	
		<i>Very Positive</i>		c. Saya mengerjakan soal ujian yang mudah terlebih dahulu lalu ke soal yang sulit.	3
Strength adalah tindakan individu dengan penuh keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Individu dengan efikasi diri yang tinggi sangat yakin dengan kemampuan dirinya					
4	Kemampuan bertahan menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila teman-teman anda mengajak untuk nongkrong, sedangkan anda memiliki tugas yang belum selesai?	a. Saya tidak peduli dengan tugas yang belum selesai.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan menyelesaikan tugas terlebih dahulu agar dari hukuman.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan mengajak teman untuk sambil berdiskusi mengenai tugas.	3
5		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda pikirkan apabila berada pada situasi jadwal ujian sekolah berbarengan dengan jadwal perlombaan yang diikuti?	a. Saya tidak akan mengikuti kegiatan keduanya.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengikuti ujian untuk mematuhi peraturan sekolah	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan tetap mengikuti ujian sekolah sebagai bentuk tanggung jawab sebagai siswa.	3
6	Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila tidak menemukan	a. Saya akan membiarkan tugas tersebut kosong.	1

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
		<i>Netral</i>	penyelesaian dari tugas-tugas yang belum bisa anda kerjakan?	b. Saya akan bertanya pada teman untuk menyelesaikan tugas.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan berusaha mencari referensi dari berbagai sumber untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut.	3
7		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda tidak diterima di perusahaan yang anda inginkan?	a. Saya tidak akan bekerja di perusahaan manapun.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan melamar pekerjaan ke perusahaan yang lain asal bisa memiliki pekerjaan.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan mengevaluasi diri agar bisa meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan pada perusahaan tersebut.	3
Generality adalah tindakan individu dalam megeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalam sebelumnya. Keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas.					
8	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan tugas di depan kelas?	a. Saya tidak akan maju ke depan kelas karena saya takut.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengerjakan tugas di depan kelas agar bisa istirahat lebih dulu.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya dengan senang hati maju ke depan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	3
9		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda berbeda	a. Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain.	1

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
	Menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif	<i>Netral</i>	pendapat dengan orang lain pada saat berdiskusi?	b. Saya akan menerima pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan terus berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.	3
10	Mewujudkan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda mendapatkan nilai ulangan harian dibawah KKM pada salah satu mata pelajaran?	a. Saya tidak terlalu memikirkan nilai ulangan harian.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengikuti remedial apabila diadakan.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan belajar lebih giat lagi untuk meningkatkan nilai ulangan harian.	3

3.4.3. Uji Coba Instrumen

3.4.3.1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen diuji coba agar memperoleh data penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk digunakan guna memperoleh data penelitian. Penimbangan instrumen dilihat dari bahasa, konstruk, dan isi pada setiap butir pertanyaan dan pernyataan. Instrumen ini melalui uji kelayakan oleh satu orang *judgement expert* yang ahli di bidang bimbingan dan konseling.

3.4.3.2. Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir dan instrumen efikasi diri terlebih dahulu melalui tahap uji keterbacaan untuk setiap butir pertanyaan. Uji keterbacaan ini diuji coba kepada 32 siswa SMK. Uji keterbacaan bertujuan mengetahui pemahaman siswa SMK terhadap butir-butir pertanyaan instrumen yang sudah dibuat. Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak dapat dipahami oleh siswa SMK tersebut, maka perlu segera direvisi agar seluruh butir pertanyaan dapat dipahami.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir dan efikasi diri tidak ditemukan butir pertanyaan yang tidak dapat dipahami. Sehingga, instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir dan efikasi diri dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.4.4. Uji Empiris

Uji empiris pada instrumen pengambilan keputusan karir dan instrumen efikasi diri menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi *Winstep version 3.73*. *Rasch Model* merupakan metode analisis yang dapat menghasilkan instrumen pengukuran yang lebih akurat. Salah satu keistimewaan *Rasch Model* yaitu tidak tergantung pada sampel yang digunakan. *Rasch Model* dapat menguji validitas (kesahan) dan reliabilitas instrumen penelitian, bahkan menguji kesesuaian *person* dan *item* secara simultan, mengurutkan secara terstruktur dari soal yang tersulit hingga termudah dan responden dari yang abilitasnya paling tinggi ke paling rendah. Maka dari itu, adanya inkonsistensi jawaban dari responden (*misfit*) ataupun

pola yang tidak umum (*outlier*) akan bisa dideteksi (Rasch, Kubinger, & Yanagida, 2011).

Uji empiris meliputi uji validitas unidimensionalitas, analisis item (tingkat kesukaran item, tingkat ketepatan item, dan deteksi bias item), *rating scale*, dan *summary statistic instrument*. Uji coba instrumen menggunakan uji coba *built-in* yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Adapun uji coba *built-in* dilakukan di sekolah yang sama dan disebarakan kepada 506 siswa, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Hal ini disebut sebagai *internal consistency reliability*, dimana instrumen disebarakan dalam satu waktu dan setiap partisipan dalam penelitian mengisi instrumen penelitian yang diberikan Creswell (2012).

3.4.3.2. Analisis Instrumen

Analisis instrumen digunakan sebelum suatu instrumen digunakan agar instrumen tersebut benar-benar memenuhi syarat pengukuran dan penilaian. Analisis instrumen dilakukan menggunakan *Rasch Model* dan komponen yang dianalisis yaitu: (1) analisis *unidimensionalitas* menggunakan menu *Output Tables 23. item: dimensionalitas*, bertujuan untuk mengidentifikasi apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur yang seharusnya diukur; (2) tingkat kesukaran item menggunakan menu *Output Tables 13. item: measure*, bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan item; (3) tingkat kesesuaian item (item fit) menggunakan menu *Output Tables 10. item (column): fit order*, bertujuan untuk menjelaskan apakah butir item berfungsi dengan normal melakukan pengukuran sehingga tidak terjadi miskonsepsi terhadap butir item; (4) deteksi bias item menggunakan menu *Output Tables 30. item: DIF, between/within*, suatu item dikatakan bias apabila teridentifikasi memihak pada salah satu karakteristik tertentu, dalam arti lebih menguntungkan salah satu individu yang memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan individu dengan karakteristik lain; (5) *rating scale* menggunakan menu *Output Tables 3.2 Rating (partial credit) scale*, bertujuan untuk mengetahui apakah peringkat pilihan yang digunakan dalam instrumen membingungkan responden atau tidak; dan (6) *summery statistic instrument* menggunakan menu *Output Tables 3.1 Summary statistic* bertujuan untuk melihat konsistensi dan kestabilan skor dari instrumen yang digunakan.

Hasil analisis instrumen pada penelitian ini dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

1) Unidimensionalitas

Analisis ini memperhatikan nilai *Raw variance explained by measure* dan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast*. Unidimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *Raw variance explained by measure* $\geq 20\%$ dengan catatan kriteria umum penafsirannya yaitu cukup jika 20-40%, bagus jika 40-60%, dan bagus sekali jika di atas 60%) dan apabila *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing $< 15\%$.

Hasil analisis data pada instrumen pengambilan keputusan karir menunjukkan *Raw variance explained by measure* sebesar 20.3% termasuk kategori cukup. *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing adalah 14.3%, 14.2%, 12.3%, 11.7%, dan 10.2%. Tampak masing-masing kurang dari 15%. Dengan demikian konstruk instrumen yang digunakan benar-benar mengukur satu variabel yaitu kemampuan pengambilan keputusan siswa.

Sedangkan, untuk hasil analisis data pada instrumen efikasi diri menunjukkan *Raw variance explained by measure* sebesar 30.9% termasuk kategori cukup. *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing adalah 10.2%, 8.8%, 8.5%, 8.4%, dan 7.3%. Tampak masing-masing kurang dari 15%. Dengan demikian konstruk instrumen yang digunakan benar-benar mengukur satu variabel yaitu efikasi diri siswa.

2) Analisis Item

a. Tingkat Kesukaran Item (*Item Measure*)

Tingkat kesukaran item dalam *Rasch Model* dapat diketahui dari nilai SD. Terdapat 4 kategori tingkat kesukaran yaitu, N kategori sangat sukar (lebih besar +1 SD), kategori sukar (0.0 logit +1 SD), kategori mudah (0.0 logit – 1 SD), dan kategori sangat mudah (kurang dari – 1 SD). Dan hasil dari analisis tingkat kesukaran pada instrumen pengambilan keputusan karir diketahui nilai SD sebesar 0.62. Dengan demikian, batas nilai untuk kategori sangat sukar adalah lebih dari 0.62, kategori sukar 0.00 sampai dengan 0.62, kategori mudah -0.62 sampai 0.00, dan kategori sangat mudah adalah kurang dari -0.62. Berikut hasil dari analisis

tingkat kesukaran item pada instrumen pengambilan keputusan karir pada kategori sangat sukar yaitu item nomor 6 dan 3, kategori sukar yaitu item nomor 5 dan 2, kategori mudah yaitu item nomor 8, 1, dan 4, dan kategori sangat mudah yaitu item nomor.

Sedangkan, hasil dari analisis tingkat kesukaran pada instrumen efikasi diri diketahui nilai SD sebesar 0.88. Dengan demikian, batas nilai untuk kategori sangat sukar adalah lebih dari 0.88, kategori sukar 0.00 sampai dengan 0.88, kategori mudah -0.88 sampai 0.00, dan kategori sangat mudah adalah kurang dari -0.88.

Tingkat kesukaran item pada instrumen efikasi diri pada kategori sangat sukar yaitu item nomor 4 dan 10, kategori sukar yaitu item nomor 1, 9, dan 7, kategori mudah yaitu item nomor 6, 8, dan 2, kategori sangat mudah yaitu item nomor 3 dan 5.

b. Tingkat Kesesuaian Item (*Item Fit*)

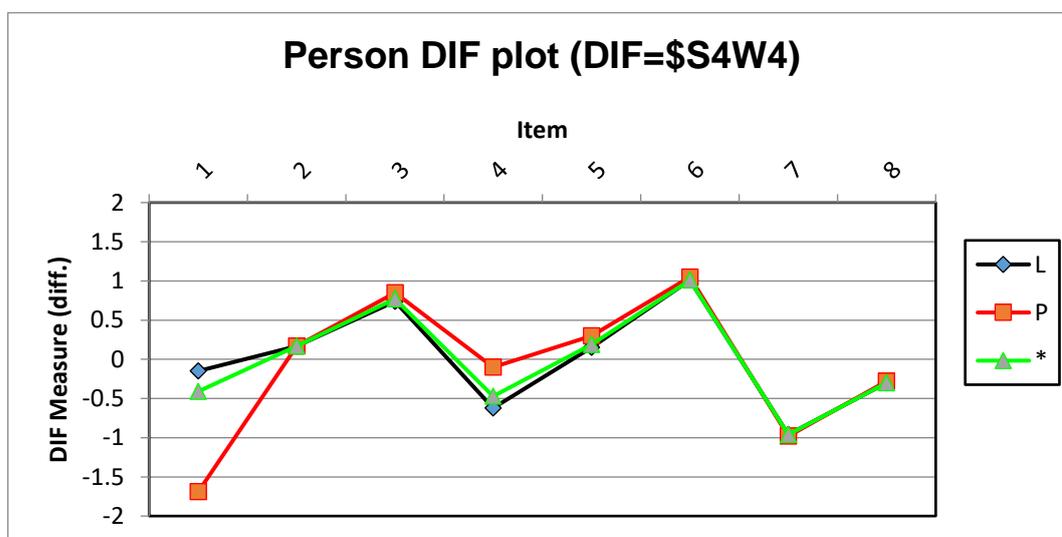
Tingkat kesesuaian item dapat ditelaah berdasarkan data pada *item fit order* yaitu kolom *OUTFIT mean square* (MNSQ), *OUTFIT Z-Standard* (ZSTD) dan *point measure correlation* (PT MEASURE CORR). Kriteria untuk memeriksa kesesuaian item (*item fit*) atau ketidaksesuaian item (*misfit atau outlier*) menurut Booner et al. (2014) adalah sebagai berikut: Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ): $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$, digunakan untuk melihat konsistensi jawaban responden dengan kesulitan item pernyataan. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD): $-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$, digunakan untuk mendeskripsikan kolom hasil *measure* yang merupakan butir item yang tidak mengukur, terlalu mudah, atau terlalu sulit. Dan nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr*): $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$, digunakan untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Suatu butir item dikatakan fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut. Berdasarkan hasil analisis pada instrumen pengambilan keputusan karir terdapat tujuh item yang fit yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Terdapat satu item yang *misfit* yaitu item nomor 8, sehingga item ini harus dibuang. Sedangkan hasil analisis pada instrumen efikasi diri semua item fit.

c. Deteksi Bias Item

Suatu butir item dikatakan mengandung bias jika nilai probabilitas item < 5% (0.05) (Sumintono, B., & Widhiarso, 2014). Dalam konteks penelitian ini, bias hanya dilihat berdasarkan jenis kelamin siswa.

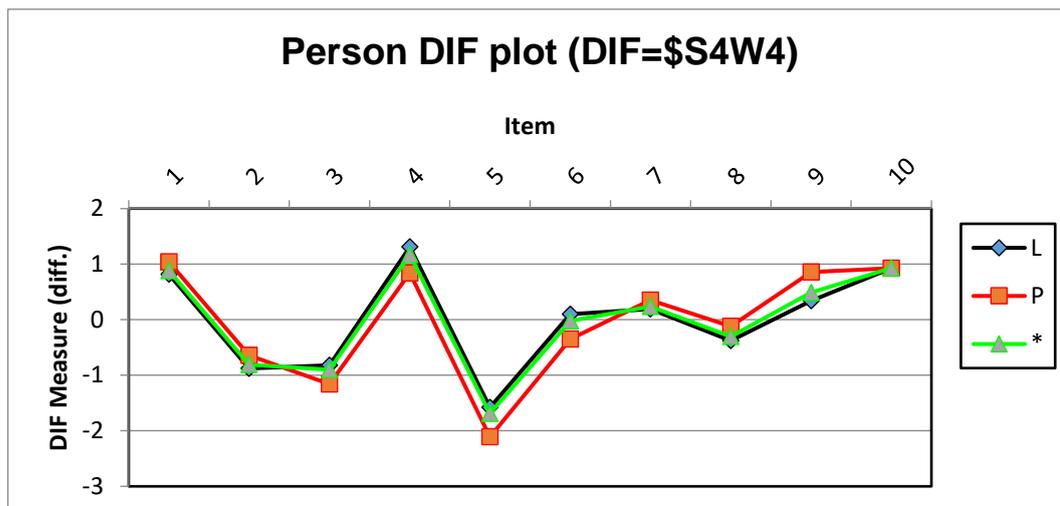
Hasil analisis bias berdasarkan jenis kelamin siswa pada instrumen pengambilan keputusan karir diketahui ada dua item yang bias, yaitu item nomor 1 dan nomor 4. Secara keseluruhan tentang posisi logit untuk setiap item berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Posisi *DIF Measure* Setiap Item Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Dari gambar tersebut tampak bahwa item nomor 1 lebih mudah dikerjakan oleh siswa laki-laki sehingga lebih menguntungkan siswa laki-laki dibanding siswa perempuan. Dan untuk item nomor 4 lebih mudah dikerjakan oleh siswa perempuan sehingga lebih menguntungkan siswa perempuan dibanding siswa laki-laki.

Sedangkan hasil analisis bias pada instrumen efikasi diri diketahui ada tiga item yang bias, yaitu item nomor 4, 6, dan 9. Secara keseluruhan tentang posisi logit untuk setiap item berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Posisi *DIF Measure* Setiap Item Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Dari gambar tersebut tampak bahwa item nomor 4 dan 6 lebih mudah dikerjakan oleh siswa laki-laki sehingga lebih menguntungkan siswa laki-laki dibanding siswa perempuan. Dan untuk item nomor 9 lebih mudah dikerjakan oleh siswa perempuan sehingga lebih menguntungkan siswa perempuan dibanding siswa laki-laki.

3) *Rating Scale*

Perbedaan jawaban dipahami oleh responden jika nilai *observed average* dan *andrich threshold* meningkat sesuai tingkatannya, secara rinci nilai *andrich threshold* pada kedua instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 dan tabel 3.5

Tabel 3.4
***Rating Scale* Instrumen Pengambilan Keputusan Karir**

Category		Observed		Observed sample		Infit	Outfit	Andrich Threshold	Category Measure
Label	Score	Counting	%	Average	Expected	Mean-square	Mean-square		
1	1	195	4	1.00	.62	1.22	1.33	NONE	(-2.05)
2	2	2055	41	1.34	1.46	.91	.76	-.82	.00
3	3	2810	56	2.29	2.27	1.04	1.03	.82	(2.05)

Hasil analisis *rating scale* pada instrumen pengambilan keputusan karir menunjukkan kesesuaian dan sama-sama meningkat pada alternatif tingkatan 1, 2, dan 3. Maka, tingkatan pada instrumen pengambilan keputusan karir sesuai dengan kondisi perilaku siswa secara nyata.

Tabel 3.5
Rating Scale Instrumen Efikasi Diri

Category		Observed		Observed sample		Infit	Outfit	Andrich Threshold	Category Measure
Label	Score	Counting	%	Average	Expected	Mean- square	Mean- square		
1	1	195	4	.22	.09	1.09	1.09	NONE	(-2.80)
2	2	2055	41	1.26	1.29	.95	.88	-1.67	.00
3	3	2810	56	2.66	2.65	1.02	1.03	1.67	(2.80)

Hasil analisis *rating scale* pada instrumen efikasi diri menunjukkan kesesuaian dan sama-sama meningkat pada alternatif tingkatan 1, 2, dan 3. Maka, tingkatan pada instrumen efikasi diri sesuai dengan kondisi perilaku siswa secara nyata.

4) *Summary Statistic Instrument*

Person measure merupakan kriteria reliabilitas dalam *Rasch Model* pada penggunaan *summary statistic* (Sumintono, B., & Widhiarso, 2014). Nilai *mean person measure* kurang dari logit 0.0 menggambarkan kecenderungan responden menjawab tidak setuju pada berbagai item pernyataan. Nilai *alpha cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara *item* dan *person* secara keseluruhan. *Reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi *person* dalam menjawab pertanyaan dan mengukur kualitas butir item. *Separation* adalah dasar pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* semakin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok subjek dengan baik. Adapun rumus yang digunakan untuk pengelompokan yaitu:

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION + 1)]}{3}$$

Berikut hasil uji *summary statistic instrument* pada instrumen pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Summary Statistic Instrument Pengambilan Keputusan Karir
(Person Reliability)

	Total			Model	Infit		Outfit	
	Score	Counting	Measure	Standar error	Mean-square	Zstandard	Mean-square	Zstandard
Mean	1376.4	8.0	2.33	.91				
Standard deviation	64.7	.0	1.07	.41				
Maximum	24.0	8.0	4.27	1.85				
Minimum	12.0	8.0	-1.25	.54	.35	-1.9	.38	-1.6
Real root-mean-square deviation	1.06	True Standard deviation	.18	Separation	.17	Person Reliability		.03
Model root-mean-square deviation	1.03	True Standard deviation	.31	Separation	.30	Person Reliability		08
S.E of Person Mean = .05								
Person raw score-to-measure correlation = .94								
Cronbach alpha (kr-20) person raw score "test" reliability = .40								

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen pengambilan keputusan karir sebagai berikut: *Pearson measure* logit 2.33 menggambarkan nilai abilitas responden yang lebih besar daripada tingkat kesulitan item. Nilai *person reliability* sebesar 0.03 yang menunjukkan konsistensi responden dalam mengerjakan instrumen berada pada kategori lemah Dan nilai *person separation* sebesar 0.17, maka:

$$H = \frac{[(4 \times 0.17 + 1)]}{3}$$

$$H = 0.56$$

Jika dibulatkan, maka nilai $H = 1$ yang menunjukkan terdapat 1 kelompok kategori responden pada variabel pengambilan keputusan karir. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.40 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang buruk antara responden dengan setiap item pada pertanyaan instrumen pengambilan keputusan karir.

Tabel 3.7
Hasil Uji Summary Statistic Instrument Pengambilan Keputusan Karir
(Item Reliability)

	Total			Model	Infit		Outfit	
	Score	Counting	Measure	Standar error	Mean-square	Zstandard	Mean-square	Zstandard
Mean	1376.4	506.0	.00	.10	1.08	.5	.95	-.6
Standard deviation	64.7	.0	.62	.02	.25	2.8	.29	1.7
Maximum	1458.0	506.0	1.01	.14	1.59	5.6	1.34	1.8
Minimum	1259.0	506.0	-.96	.08	.77	-3.3	.90	-3.0
Real root-mean-square deviation	.11	True Standard deviation	.61	Separation	5.33	Person Reliability		.97
Model root-mean-square deviation	.11	True Standard deviation	.61	Separation	5.76	Person Reliability		.97
S.E of Person Mean = .05								

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen pengambilan keputusan karir sebagai berikut: Nilai *item reliability* sebesar 0.97 yang menunjukkan kualitas butir item berada pada kategori istimewa. Nilai *item separation* sebesar 5.33, maka:

$$H = \frac{[(4 \times 5.33 + 1)]}{3}$$

$$H = 7.44$$

Jika dibulatkan, maka nilai $H = 7$ yang menunjukkan bahwa terdapat 7 kelompok butir item (mudah-sulit). Selanjutnya, hasil uji *summary statistic instrument* pada instrumen efikasi diri dapat dilihat pada tabel 3.10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Summary Statistic Instrument Efikasi Diri (Person Reliability)

	Total			Model	Infit		Outfit	
	Score	Counting	Measure	Standar error	Mean-square	Zstandard	Mean-square	Zstandard
Mean	25.2	10.0	2.05	.71				
Standard deviation	2.6	0	1.18	.20				
Maximum	30.0	10.0	5.46	1.86				
Minimum	17.0	10.0	-1.07	.59	.20	-2.7	.20	-2.7
Real root-mean-square deviation	.78	True Standard deviation	.88	Separation	1.14	Person Reliability		.56

Model root-mean-square-deviation	.74	True Standard deviation	.92	Separation	1.25	Person Reliability	.61
S.E of Person Mean = .05							
Person raw score-to-measure correlation = .98							
Cronbach alpha (kr-20) person raw score "test" reliability = .62							

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen efikasi diri sebagai berikut: *Pearson measure* logit 2.05 menggambarkan nilai abilitas responden yang lebih besar daripada tingkat kesulitan item. Nilai *person reliability* sebesar 0.56 yang menunjukkan konsistensi responden dalam mengerjakan instrumen berada pada kategori lemah. Dan nilai *person separation* sebesar 1.14, maka:

$$H = \frac{[(4 \times 1.14 + 1)]}{3}$$

$$H = 1.85$$

Jika dibulatkan, maka nilai $H = 2$ yang menunjukkan jika terdapat 2 kelompok kategori responden pada variabel efikasi diri. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.62 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang cukup antara responden dengan setiap item pada pertanyaan instrumen efikasi diri.

Tabel 3.9
Hasil Uji Summary Statistic Instrument Efikasi Diri (Item Reliability)

	Total			Model	Infit		Outfit	
	Score	Counting	Measure	Standar error	Mean-square	Zstandard	Mean-square	Zstandard
Mean	1273.5	506.0	.00	.10	1.02	.1	.97	-.7
Standard deviation	96.4	0	.88	.01	.20	3.4	.17	2.7
Maximum	1436.0	506.0	1.17	.13	1.43	6.6	1.24	3.1
Minimum	1133.0	506.0	-1.69	.09	.70	-5.8	.71	-5.6
Real root-mean-square deviation	.10	True Standard deviation	.87	Separation	8.57	Person Reliability		.99
Model root-mean-square-deviation	.10	True Standard deviation	.87	Separation	8.98	Person Reliability		.99
S.E of Person Mean = .29								

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dijelaskan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen efikasi diri sebagai berikut: Nilai *item reliability* sebesar 0.99 yang menunjukkan

kualitas butir item berada pada kategori istimewa. Dan nilai *item separation* sebesar 8.57, maka:

$$H = \frac{[(4 \times 8.57 + 1)]}{3}$$
$$H = 11.76$$

Jika dibulatkan, maka nilai H = 12 yang menunjukkan terdapat 12 kelompok butir item (mudah-sulit).

3.4.5. Hasil Pengembangan Instrumen

Setelah melalui proses uji keterbacaan dan uji empiris maka terdapat 1 item yang dibuang pada instrumen pengambilan keputusan karir sehingga instrumen hanya memiliki 7 item. Berikut kisi-kisi instrumen pengambilan keputusan karir dan efikasi diri yang layak digunakan berdasarkan uji keterbacaan dan uji empiris bisa dilihat pada tabel 3.10 dan tabel 3.11.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan pengambilan keputusan karir

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
Kemampuan pengambilan keputusan karir yaitu kemampuan individu dalam menentukan karirnya di masa depan sesuai dengan yang diinginkan. Terdapat empat tahapan dalam proses kemampuan pengambilan keputusan karir yaitu, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi, tahap pemilihan, dan tahap klarifikasi.					
Eksplorasi yaitu kemampuan berpikir individu dalam menggali berbagai pilihan karir yang akan dipilih serta mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai berbagai pilihan karir dan memikirkan konsekuensi dari pilihan yang akan diambil, sehingga individu akan merefleksikan jati dirinya.					
1	Kemampuan menjelajahi terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil	Very Negative	Apa yang anda rasakan setelah mendapat bimbingan karir dari Guru BK?	a. Saya tidak paham dengan bimbingan yang diberikan.	1
		Netral		b. Saya mengikuti bimbingan karir hanya sebagai kewajiban saja.	2
		Very Positive		c. Saya merasa terbantu dalam menentukan pilihan karir.	3
2		Very Negative	Apa yang anda rasakan setelah mendapatkan informasi mengenai karir dari pihak Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah?	a. Saya tidak tertarik dengan informasi yang diberikan.	1
		Netral		b. Saya pernah terpikirkan untuk berkonsultasi yang lebih lanjut dengan Bursa Kerja Khusus walaupun ada rasa malu.	2
		Very Positive		c. Saya merasa terbantu dalam mendapatkan informasi mengenai berbagai macam pilihan karir di perusahaan.	3
Kristalisasi yaitu kemampuan berpikir individu tentang pilihan karirnya yang mulai menguat karena pemikiran dan emosi dalam dirinya sudah lebih kritis dan segala alternatif yang dipilih sudah cukup jelas.					

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
3	Kemampuan berpikir mengenai keputusan karir sudah mulai teratur dan terpadu	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan setelah anda mendapatkan informasi mengenai akan diadakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari pihak sekolah?	a. Saya tidak mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan karena malas.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan karena diwajibkan oleh pihak sekolah.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya segera menentukan tempat Praktek Kerja Lapangan yang sesuai dengan jurusan.	3
4		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan perusahaan-perusahaan?	a. Saya tidak antusias dengan kegiatan sosialisasi tersebut.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya hanya mengikuti sosialisasi tersebut sebagai kewajiban sebagai siswa saja.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai pilihan karir.	3
Pemilihan yaitu kemampuan individu dalam bertindak untuk mengorganisir dan melengkapi serta menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Individu mulai membuat pilihan dan memiliki kepercayaan diri tentang pilihannya tersebut.					
5	Kemampuan mengorganisir pelengkapan dan penyesuaian terhadap pilihan karir sehingga semakin yakin dan percaya terhadap pilihan karirnya	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda tidak mengetahui persyaratan atau kualifikasi apa saja yang di butuhkan dalam pekerjaan yang anda pilih?	a. Saya tidak peduli dengan persyaratan atau kualifikasi yang dibutuhkan.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan bertanya pada teman untuk sekedar mengetahui walaupun informasi yang diberikan tidak begitu lengkap.	2

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan berkonsultasi untuk mendapatkan informasi mengenai persyaratan atau kualifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut kepada Guru BK di sekolah.	3
6		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila pekerjaan yang anda inginkan memiliki persyaratan harus mempunyai kemampuan bahasa inggris yang baik sedangkan anda tidak memiliki kemampuan itu?	a. Saya berpura-pura memiliki kemampuan bahasa inggris yang baik.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan memilih pekerjaan lain yang memiliki persyaratan lain.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan mengikuti les bahasa inggris sebelum melamar pekerjaan tersebut.	3
Klarifikasi yaitu kemampuan individu dalam bertindak untuk membuat sebuah keputusan dari pilihannya sehingga menghasilkan kemampuan bertindak yang nyata dan terarah.					
7	Kemampuan menghadapi fakta dan kenyataan dilapangan	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan PKL?	a. Saya tidak siap untuk bekerja secara langsung di lapangan.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya merasa biasa saja karena itu hanya salah satu tuntutan dari kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah sebagai syarat lulus dari sekolah.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya banyak belajar tentang bagaimana mengerjakan serta menyelesaikan tugas atau	3

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
				pekerjaan yang diberikan oleh atasan sebelum waktu <i>deadline</i> .	

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
Efikasi diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas, mengatasi rintangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.					
Magnitude/Level adalah tindakan yang dilakukan individu dalam menyelesaikan atau mengatasi tugas dengan tingkat kesulitan yang dirasa dapat diatasi oleh individu atas keyakinan terhadap kemampuannya.					
1	Kemampuan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah?	a. Saya tidak akan mengerjakan tugas tersebut.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengerjakan tugas walaupun mendapat nilai yang kecil.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya mencari referensi di perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang sulit.	3
2		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda pikirkan apabila anda memiliki kesulitan dalam memilih jurusan?	a. Saya tidak akan memilih jurusan apapun.	1
				b. Saya akan memilih jurusan yang sama dengan orang yang dikenal agar punya teman.	
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan berkoordinasi dengan Guru BK terkait jurusan yang sesuai dengan bidang keahlian.	3
3	Kemampuan mengatasi tugas dari yang termudah hingga tersulit	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan ketika mendapat soal ujian dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda?	a. Saya tidak akan mengerjakan semua soal ujian.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengerjakan soal ujian dengan semampunya	2

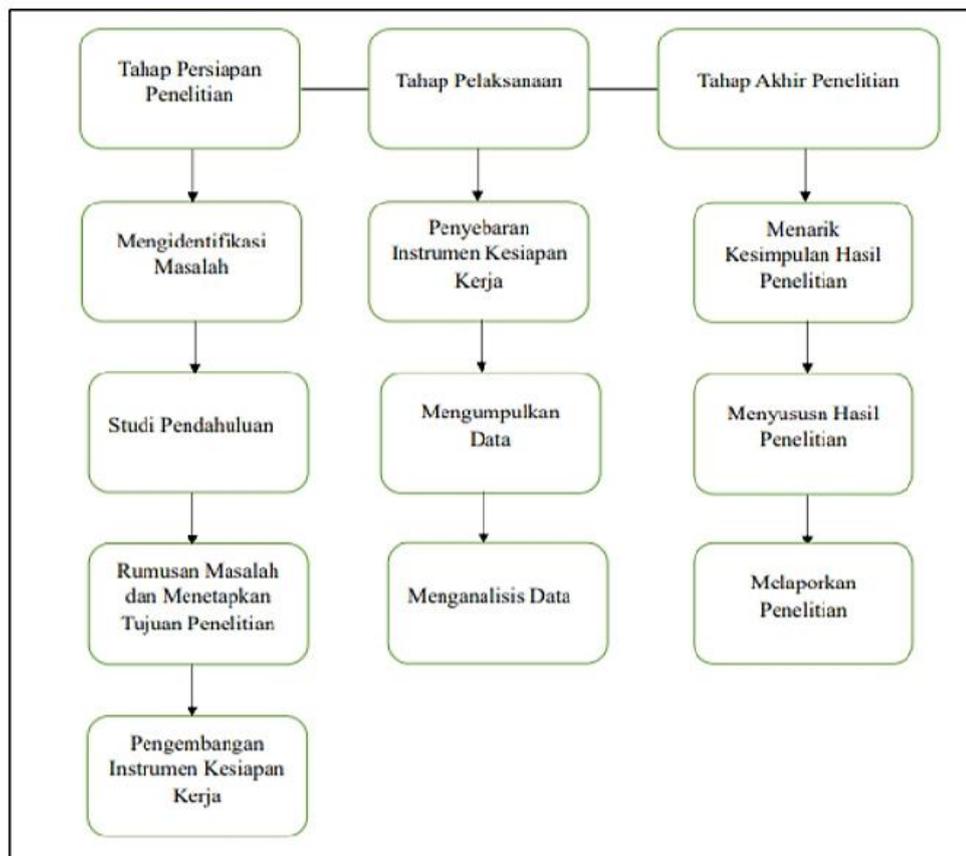
No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
				meskipun mendapat hasil yang kurang.	
		<i>Very Positive</i>		c. Saya mengerjakan soal ujian yang mudah terlebih dahulu lalu ke soal yang sulit.	3
Strength adalah tindakan individu dengan penuh keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Individu dengan efikasi diri yang tinggi sangat yakin dengan kemampuan dirinya					
4	Kemampuan bertahan menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila teman-teman anda mengajak untuk nongkrong, sedangkan anda memiliki tugas yang belum selesai?	a. Saya tidak peduli dengan tugas yang belum selesai.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan menyelesaikan tugas terlebih dahulu agar dari hukuman.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan mengajak teman untuk sambil berdiskusi mengenai tugas.	3
5		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda pikirkan apabila berada pada situasi jadwal ujian sekolah bersamaan dengan jadwal perlombaan yang diikuti?	a. Saya tidak akan mengikuti kegiatan keduanya.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengikuti ujian untuk mematuhi peraturan sekolah	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan tetap mengikuti ujian sekolah sebagai bentuk tanggung jawab sebagai siswa.	3
6	Memiliki usaha dalam mengatasi suatu hambatan	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila tidak menemukan	a. Saya akan membiarkan tugas tersebut kosong.	1

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
		<i>Netral</i>	penyelesaian dari tugas-tugas yang belum bisa anda kerjakan?	b. Saya akan bertanya pada teman untuk menyelesaikan tugas.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan berusaha mencari referensi dari berbagai sumber untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut.	3
7		<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda tidak diterima di perusahaan yang anda inginkan?	a. Saya tidak akan bekerja di perusahaan manapun.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan melamar pekerjaan ke perusahaan yang lain asal bisa memiliki pekerjaan.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan mengevaluasi diri agar bisa meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan pada perusahaan tersebut.	3
Generality adalah tindakan individu dalam megeneralisasikan tugas-tugas perkembangan dari pengalaman sebelumnya. Keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas.					
8	Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan tugas di depan kelas?	a. Saya tidak akan maju ke depan kelas karena saya takut.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengerjakan tugas di depan kelas agar bisa istirahat lebih dulu.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya dengan senang hati maju ke depan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	3

No	Indikator	Kategori	Kondisi	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif
9	Menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda berbeda pendapat dengan orang lain pada saat berdiskusi?	a. Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan menerima pendapat orang lain walaupun berbeda pendapat.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan terus berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.	3
10	Mewujudkan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses	<i>Very Negative</i>	Apa yang anda lakukan apabila anda mendapatkan nilai ulangan harian dibawah KKM pada salah satu mata pelajaran?	a. Saya tidak terlalu memikirkan nilai ulangan harian.	1
		<i>Netral</i>		b. Saya akan mengikuti remedial apabila diadakan.	2
		<i>Very Positive</i>		c. Saya akan belajar lebih giat lagi untuk meningkatkan nilai ulangan harian.	3

3.5. Prosedur Penelitian

Proses dalam melakukan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan menurut Creswell (2015) dijelaskan secara rinci melalui gambar 3.1



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diuraikan penjelasan prosedur penelitian sebagai berikut.

3.5.1. Tahap Awal

Tahap awal merupakan persiapan sebelum dilakukannya kegiatan penelitian di lapangan. Tahap awal terdiri dari: mengidentifikasi masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah & menetapkan tujuan, dan pengembangan instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir dan efikasi diri.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap inti merupakan kumpulan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan saat proses penelitian di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyebaran

instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir dan efikasi diri, mengumpulkan data dan menganalisis data.

3.5.3. Tahap Pelaporan

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dari seluruh kegiatan penelitian. Tahap akhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian, menyusun hasil penelitian, dan melaporkan hasil penelitian.

3.6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK dipaparkan pada tabel 3.12 dan dijelaskan lebih rinci pada subbab berikut.

Tabel 3.12
Analisis Data

No	Pertanyaan	Deskripsi	Analisis Data
1	Bagaimana kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK?	Menunjukkan gambaran umum kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK	Analisis statistika deskriptif
2	Bagaimana efikasi diri siswa SMK?	Menunjukkan gambaran umum efikasi siswa SMK	Analisis Statistika Deskriptif
3	Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir?	Membuktikan adanya hubungan efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK	Uji Korelasi <i>Spearman Rho</i>

3.6.1. Analisis Statistika Deskriptif

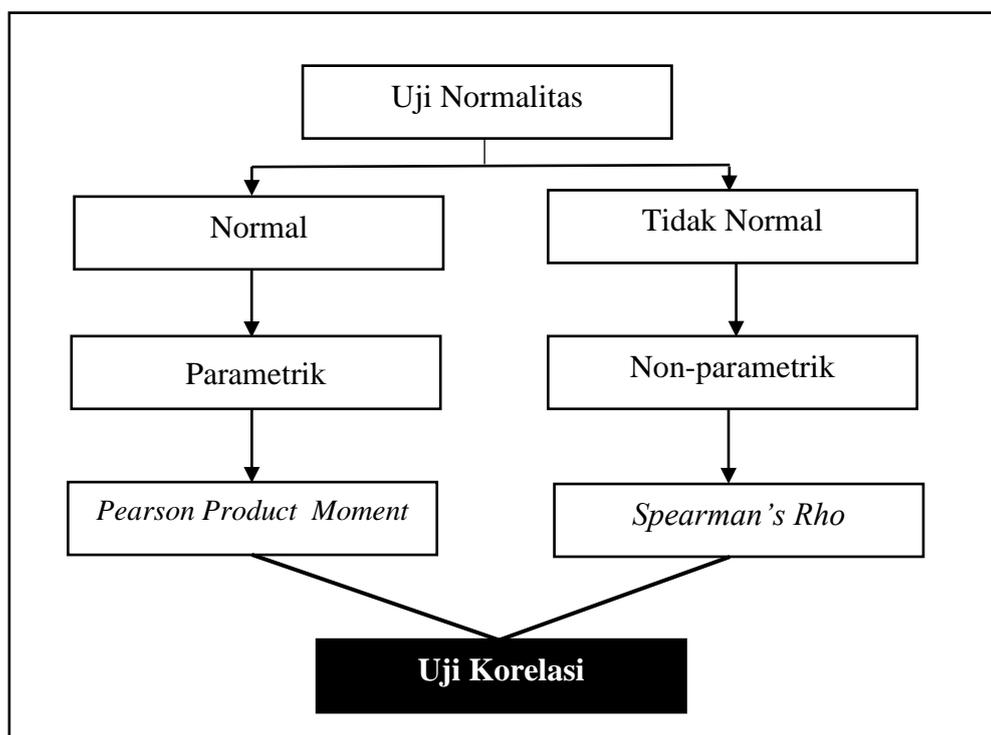
Analisis statistika deskriptif dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dan tingkat efikasi diri siswa SMK. Analisis ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2013*. Perolehan kategori tentang tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir dan tingkat efikasi diri siswa SMK digunakan batas

lulus ideal dengan perhitungan didasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku (*standar deviasi*) yang telah diolah menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2013*. Diketahui nilai rata-rata pada kategori kemampuan pengambilan keputusan karir yaitu 23.6 dan memiliki simpakan baku (*standar deviasi*) 2.4. Sedangkan pada kategori efikasi diri nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 32 dan memiliki simpakan baku (*standar deviasi*) 4.

3.6.2. Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan untuk mengukur besaran hubungan antara variabel efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Uji korelasi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 22*.

Adapun proses sebelum melakukan uji korelasi harus memperhatikan beberapa hal, dijelaskan secara rinci melalui gambar 3.4



Gambar 3.4 Tahapan Uji Korelasi

Sebelum dilakukan uji korelasi dilakukan terlebih dahulu pentransformasian data skala ordinal menjadi data skala interval menggunakan *Method of Succesive*

(*MSI*) untuk menormalkan data yang diperoleh. Sehingga data yang dihasilkan menjadi data normal. Sehingga, uji korelasi yang dilakukan yaitu menggunakan uji korelasi *person product moment*.

Pengolahan uji korelasi *person product moment* memiliki tiga tujuan yaitu melihat signifikansi hubungan, melihat kekuatan hubungan, dan melihat arah hubungan. Berikut adalah kriteria dalam melihat signifikansi hubungan pada uji korelasi *person product moment* yaitu jika nilai signifikansi < 0.01 maka **berkorelasi**, dan jika nilai signifikansi $> 0,01$ maka **tidak berkorelasi**. Kemudian, kriteria untuk melihat kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* menurut Guilford (1956), yang akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.13

Tabel 3.13
Kriteria Kekuatan Hubungan

No.	Rentang	Keterangan
1	0,00 – 0,20	Sangat Lemah
2	0,21 – 0,40	Lemah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Kuat
5	0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Selanjutnya, kriteria untuk melihat arah hubungan dilihat dari angka *correlation coefficient* yaitu senilai $+1 - (-1)$. Jika nilai *correlation coefficient* positif maka hubungan searah, dan jika nilai negatif maka hubungan tidak searah. (Furqon,2018).

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman's rho* pada data penelitian ini diketahui nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (1-tailed) $< 0,05$ maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir, dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,390** artinya kekuatan korelasinya adalah korelasi cukup, dan angka koefisien korelasi bernilai positif, yaitu sebesar 0,390** maka arah hubungan variabelnya yaitu positif.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Terdapat empat macam hipotesis yaitu:

hipotesis deskriptif, hipotesis asosiatif (hubungan), hipotesis komparatif (perbandingan), dan hipotesis kausal. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan hipotesis asosiatif yang bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan korelasional tanpa menunjukkan kausalitas, sebab-akibat, dan pengaruh. Selain itu, dilihat dari jenis data nya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data ordinal sehingga analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi *pearson*. Hal ini sesuai dengan penjelasan di sub-bab uji korelasi pada penelitian ini.

Dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan hipotesis statistik :

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Dengan ketentuan apabila nilai r tabel lebih dari 0.05 maka H_0 ditolak. Apabila H_0 gagal ditolak dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir. Sedangkan, apabila H_1 gagal ditolak artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir.

3.6.4. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memiliki data yang memadai untuk diolah. Tahap verifikasi data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) melakukan pengecekan jumlah responden yang sudah mengisi form instrumen sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel; (2) memeriksa data yang terkumpul yang sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan data penelitian; (3) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penskoran yang telah ditetapkan; (4) menginput data ke dalam *Microsoft Excel* untuk kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS; dan (5) melakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan antar variabel efikasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir.

3.6.5. Penyekoran Data

Pada penelitian digunakan dua instrumen yaitu instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir berdasarkan teori Tiedeman & O'Hara (1963) untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan karir dan instrumen efikasi diri berdasarkan teori Bandura (1997) untuk mengukur efikasi diri siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyekoran kedua instrumen menggunakan skala Likert dengan tipe skala *good/bad*, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan individu atau sekelempok individu tentang suatu fenomena. Berdasarkan hal tersebut, penyekoran instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.15
Pedoman Penyekoran

Pilihan Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
<i>Very Negative</i>	1
<i>Netral</i>	2
<i>Very Positive</i>	3

Data jawaban berupa bobot nilai skor tiap butirnya diinput pada *software Microsoft Office Excel 2013*. Selanjutnya, data dijumlahkan total skor dari setiap responden dan setiap itemnya.

3.6.6. Kategorisasi Data

Data yang dihasilkan pada kuesioner penelitian yaitu skor skala *likert* memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval. Maka data yang berskala ordinal harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) melalui *Microsoft Excel 2013* Dengan tahapan yaitu: menjumlahkan frekuensi (f) jawaban subjek pada setiap pilihan responden, menjumlahkan skala dengan membagi frekuensi dengan jumlah responden, menjumlahkan skala kumulatif melalui penjumlahan skala secara berurutan pada setiap kolom skor, mengidentifikasi nilai Z dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, mengidentifikasi densitas nilai Z, dan menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban (Sugiyono, 2013).

3.6.5.1. Kemampuan Kemampuan pengambilan keputusan karir

Kategorisasi data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan data hasil penyebaran instrumen kemampuan pengambilan keputusan karir. Adapun nilai rata-rata kemampuan pengambilan keputusan karir siswa yaitu 16 dan standar deviasi kemampuan pengambilan keputusan karir siswa yaitu 2,6. Untuk mengetahui gambaran kemampuan pengambilan keputusan karir siswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Perhitungan untuk setiap kategori tersebut menurut Azwar (2012) yaitu seperti ada tabel berikut:

Tabel 3.16
Kategori Data

Kategori	Rentang Skor
<i>Very positive</i>	$X \geq M + 1SD$
<i>Netral</i>	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
<i>Very negative</i>	$X < M - 1SD$

Keterangan:

X = Total Skor Item

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

Dari rumus tersebut, dapat diketahui bahwa kategori kemampuan pengambilan keputusan karir seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.17
Kategorisasi Data Kemampuan pengambilan keputusan karir

Kategori	Rentang Skor
<i>Very positive</i>	$X \geq 26$
<i>Netral</i>	$21 \leq X < 26$
<i>Very negative</i>	$X < 21$

Interpretasi kemampuan pengambilan keputusan karir yang didapatkan siswa Sekolah menengah Kejuruan (SMK) dilihat berdasarkan kategorinya dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 3.18
Interpretasi Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 26$	<i>Very positive</i>	<p>Dengan skor tinggi, siswa sudah memenuhi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan skor tinggi.</p> <p>Siswa mampu menggali berbagai pilihan karir yang akan dipilih serta mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai berbagai pilihan karir dan memikirkan konsekuensi dari pilihan yang akan diambil. Pilihan karirnya mulai menguat karena pemikiran dan emosi dalam dirinya sudah lebih kritis dan segala alternatif yang dipilih sudah cukup jelas. Siswa memiliki kemampuan dalam bertindak untuk mengorganisir dan melengkapi serta menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir dimasa depan. Siswa mulai dapat membuat pilihan dan memiliki kepercayaan diri tentang apa yang akan dipilihnya. Serta mampu bertindak untuk membuat sebuah keputusan dari pilihannya sehingga menghasilkan kemampuan bertindak yang nyata dan terarah.</p>
$21 \leq X < 26$	<i>Netral</i>	<p>Dengan skor rendah, siswa berhasil memenuhi persyaratan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</p> <p>Siswa mampu menggali berbagai pilihan karir yang akan dipilih serta mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai berbagai pilihan karir dan memikirkan konsekuensi dari pilihan yang akan diambil. Namun, mengenai pilihan karirnya belum menguat mkarena pemikiran dan emosi dalam dirinya yang belum stabil sehingga masih mengalami kebingungan terhadap keputusan karir yang akan dipilihnya. Serta siswa belum memiliki kemampuan dalam bertindak untuk mengorganisir dan melengkapi serta menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir dimasa depan.</p>
$X < 21$	<i>Very negative</i>	<p>Nilai yang rendah menunjukkan bahwa siswa tidak memenuhi persyaratan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</p> <p>Siswa belum mampu menggali berbagai pilihan karir yang akan dipilih serta mengumpulkan berbagai data dan informasi</p>

Skor	Kategori	Interpretasi
		mengenai berbagai pilihan karir dan memikirkan konsekuensi dari pilihan yang akan diambil. Mengalami kebingungan terhadap pilihan karirnya karena pemikiran dan emosi dalam dirinya belum stabil dan tidak memiliki pemikiran kritis. Siswa tidak memiliki kemampuan dalam bertindak untuk mengorganisir dan melengkapi serta tidak mampu menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir dimasa depan. Siswa tidak dapat membuat pilihan dan tidak memiliki kepercayaan diri tentang apa yang akan dipilihnya. Serta tidak mampu bertindak untuk membuat sebuah keputusan dari pilihannya sehingga menghasilkan kemampuan bertindak yang tidak nyata dan tidak terarah.

3.6.5.2. Efikasi Diri

Kategorisasi data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan data hasil penyebaran instrument efikasi diri. Adapun nilai rata-rata efikasi diri siswa yaitu 20 dan standar deviasi efikasi diri siswa yaitu 3,3. Untuk mengetahui gambaran efikasi diri siswa terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Kategorisasi dengan rumus yang sama digunakan untuk menentukan efikasi diri siswa. Berikut dapat diketahui bahwa kategorisasi efikasi diri siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.19
Kategorisasi Data Efikasi Diri

Kategori	Rentang Skor
<i>Very positive</i>	$X \geq 36$
<i>Netral</i>	$28 \leq X < 36$
<i>Very negative</i>	$X < 28$

Interpretasi efikasi diri yang didapatkan siswa Sekolah menengah Kejuruan (SMK) dilihat berdasarkan kategorinya dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 3.20
Interpretasi Efikasi diri

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 36$	<i>Very positive</i>	<p>Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu memenuhi persyaratan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</p> <p>Siswa mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi. Siswa memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas, Siswa memiliki kepercayaan yang kuat pada kemampuan diri yang mereka miliki. Siswa mampu memandang kesulitan sebagai tantangan dan mampu menghadapi kesulitan. Siswa memiliki komitmen yang kuat terhadap dirinya dalam menetapkan suatu tujuan.</p>
$28 \leq X < 36$	<i>Netral</i>	<p>Nilai yang sedang menunjukkan bahwa siswa memenuhi persyaratan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</p> <p>Siswa sudah mulai memiliki kepercayaan pada kemampuan dirinya dan salah satunya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya yang dianggap mudah, Namun, masih belum mampu memandang kesulitan sebagai tantangan dan belum mampu menghadapi kesulitan, belum memiliki komitmen yang kuat terhadap dirinya dalam menetapkan suatu tujuan. Serta belum mampu memanejemen dirinya secara penuh dalam menghadapi banyaknya tugas yang dimilikinya.</p>
$X < 28$	<i>Very negative</i>	<p>Nilai yang rendah menunjukan bahwa siswa belum mampu memenuhi persyaratan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</p> <p>Siswa tidak mampu menangani peristiwa dan situasi yang mereka hadapi. Siswa mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa tidak memiliki kepercayaan pada kemampuan diri yang mereka miliki. Siswa tidak mampu memandang kesulitan sebagai tantangan dan tidak mampu menghadapi kesulitan. Siswa tidak memiliki komitmen terhadap dirinya dalam menetapkan suatu tujuan.</p>